



Jurnal Kesehatan Medika Sainatika Volume 1 (1)
Jurnal Kesehatan Medika Sainatika

<http://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LUBUK BEGALUNG PADANG TAHUN 2009**

Meldafia Idaman
Stikes Syedza Sainatika Padang

ABSTRAK

Frekuensi anemia dalam kehamilan cukup tinggi, terutama di negara-negara berkembang yaitu 10-20%. Di Indonesia frekuensi ibu hamil dengan anemia relatif tinggi yaitu 63,5%. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Begalung padang Tahun 2009. Dalam penelitian ini membahas tiga faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil yaitu : paritas, jarak persalinan, dan tingkat pendidikan. Penelitian ini bersifat analitik, dengan desain penelitian cross sectional study. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung, sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Penelitian dilakukan dari tanggal 02-13 Maret 2009. Pada penelitian ditemukan 24 responden (77,4%) dengan kadar Haemoglobin < 11 gr%, 13 responden (41,9%) dengan paritas tinggi, 11 responden (35,5%) dengan jarak persalinan < 2 tahun, 12 responden (38,7%) dengan latar belakang pendidikan rendah. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara paritas, jarak persalinan, dan tingkat pendidikan dengan anemia pada ibu hamil. Untuk itu disarankan kepada tenaga kesehatan agar tetap melakukan pencegahan, penanganan dan pengawasan terhadap ibu hamil dengan anemia.

Kata Kunci : Anemia dan Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Menjadi seorang ibu merupakan fase penting dalam perjalanan hidup seorang wanita. Hamil, melahirkan, dan menyusui adalah siklus alamiah seorang ibu dan menjadi momen yang paling membahagiakan dan tak mungkin terlupakan sepanjang hidup mereka. Untuk itu ibu harus memahami bahwa sehat tidaknya bayi yang akan dilahirkan sangat tergantung pada kesehatan ibu itu sendiri.

Frekuensi anemia pada kehamilan cukup tinggi, terutama di negara-negara berkembang yaitu 10-20%. Menurut WHO kejadian anemia dalam kehamilan berkisar antara 20-89% dengan menetapkan Hb 11gr% sebagai dasarnya. Di Indonesia frekuensi ibu hamil dengan anemia relatif tinggi yaitu 63,5%. Tjong, HS (Manuaba, 1998) menemukan angka anemia dalam kehamilan 3,8% pada trimester I, 13,6% pada trimester II, dan 24,8% pada trimester III. Simanjuntak (Manuaba, 1998) mengemukakan bahwa sekitar 70% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia kekurangan zat besi.

Tjat, N.T dan Sudharma, P (Manuaba, 1998) menemukan angka anemia dalam kehamilan 16,1% pada triwulan I dan 49,9% pada triwulan III. Dari 313 orang ibu hamil yang diperiksa Hb di Puskesmas

Lubuk Begalung tahun 2008 terdapat 114 orang dengan anemia pada trimester III (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2008).

SUBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik, membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang pada tanggal 02-13 Maret 2009. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang. Sampel penelitian ini digunakan *accidental sampling*, yaitu semua ibu hamil yang berkunjung ke bagian KIA Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang pada waktu penelitian. Data yang diperoleh dianalisa dengan analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Hb Ibu Hamil yang Memeriksa Diri di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2009

No.	Kadar Hb	f	%
1.	Tidak anemia	7	22,6
2.	Anemia	24	77,4
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden, 24 responden (77,4%) mengalami anemia.

2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil yang Memeriksa Diri di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2009

No.	Paritas	f	%
1.	Rendah	18	58,1
2.	Tinggi	13	41,9
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden, 13 responden (41,9%) dengan paritas tinggi.

3. Distribusi Frekuensi Jarak Persalinan Ibu Hamil yang Memeriksa Diri di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2009.

No.	Jarak Persalinan	f	%
1.	Baik	20	64,5
2.	Tidak baik	11	35,5
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden, 20 responden (35,5%) dengan persalinan kurang 2 tahun (tidak baik).

4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Hamil yang Memeriksa Diri di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2009.

No.	Tingkat Pendidikan	f	%
1.	Rendah	12	38,7
2.	Tinggi	19	61,3
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden, 20 responden (35,5%) dengan persalinan kurang 2 tahun (tidak baik).

5. Hubungan Paritas dengan Anemia dalam Kehamilan pada Ibu Hamil yang

Memeriksa Diri di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2009.

No.	Paritas	Kadar Hb				Jumlah	
		Anemia		Tidak Anemia		f	%
		f	%	f	%		
1.	Tinggi	13	100	0	0	13	100
2.	Rendah	11	61,1	7	38,9	18	100
Jumlah		24	77,4	7	22,6	31	100

$$X^2 : 6,530 \quad p : 0,025$$

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 13 responden dengan paritas tinggi terdapat 13 orang (100%) memiliki kadar Hb rendah (anemia). Ini memperlihatkan bahwa $p < p \alpha$ ($p : 0,025 < p \alpha : 0,05$) dengan $df = 1$. Kenyataan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan anemia dalam kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2009

Hubungan Jarak Persalinan dengan Anemia dalam Kehamilan pada Ibu Hamil yang Memeriksa Diri di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2009.

No.	Jarak Persalinan	Kadar Hb				Jumlah	
		Anemia		Tidak Anemia		f	%
		f	%	f	%		
1.	Tidak baik	11	100	0	0	11	100
2.	Baik	13	65	7	35	20	100
Jumlah		24	77,4	7	22,6	31	100

$$X^2 : 4,973 \quad p : 0,033$$

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 11 responden dengan jarak persalinan tidak baik terdapat 11 orang (100%) responden memiliki kadar Hb rendah (anemia). Hasil analisa statistik memperlihatkan bahwa $p < p \alpha$ ($p : 0,033 < p \alpha : 0,05$) dengan $df = 1$. Kenyataan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak persalinan dengan anemia dalam kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2009.

6. Hubungan Tingkat pendidikan dengan Anemia dalam Kehamilan pada Ibu Hamil yang Memeriksa Diri di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2009.

No.	Tingkat Pendidikan	Kadar Hb				Jumlah	
		Anemia		Tidak Anemia			
		f	%	f	%	f	%
1.	Rendah	12	100	0	0	12	100
2.	Tinggi	12	63,2	7	36,8	19	100
Jumlah		24	77,4	7	22,6	31	100

$X^2 : 5,711$ $p : 0,026$

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 12 responden yang pendidikannya rendah terdapat 12 orang respoden (100%) memiliki kadar Hb rendah (anemia). Hasil analisa statistik memperlihatkan bahwa $p < p \alpha$ ($p : 0,026 < p \alpha : 0,05$) dengan $df = 1$. Kenyataan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan anemia dalam kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2009.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisa data secara univariat dan bivariat tentang hubungan paritas, jarak persalinan, dan tingkat pendidikan dengan anemia dalam kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2009, maka dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Hubungan paritas dengan anemia dalam kehamilan

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 13 responden dengan kategori paritas tinggi terdapat 13 responden yang menderita anemia, dan 18 responden dengan kategori paritas rendah terdapat 11 responden yang menderita anemia. Setelah dilakukan uji statistik maka didapatkan hubungan yang bermakna antara paritas dengan anemia dalam kehamilan pada penelitian yang penulis lakukan di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2009 ($p : 0,025$).

Menurut Manuaba (1998), "Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi

dan menjadi semakin anemis". Hal ini juga dikemukakan oleh Sarwono (1999), "Paritas 2-3 merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari kematian maternal". Paritas 3 keatas mempunyai angka kematian lebih tinggi.

2. Hubungan jarak persalinan dengan anemia dalam kehamilan

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 11 responden dengan kategori jarak kehamilan yang tidak baik terdapat 11 responden menderita anemia, dan 20 responden dengan kategori jarak persalinan baik terdapat 13 responden dengan kadar Hb rendah (anemia). Setelah dilakukan uji statistik maka didapatkan hubungan yang bermakna antara jarak persalinan dengan anemia dalam kehamilan pada penelitian yang penulis lakukan di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2009 ($p : 0,033$).

Menurut Manuaba (1998), "Persalinan dengan jarak yang berdekatan dapat menyebabkan ibu hamil dengan anemia". Ternyata hasil penelitian sesuai dengan apa yang didapatkan pada tinjauan pustaka.

3. Hubungan tingkat pendidikan dengan anemia dalam kehamilan

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 12 responden dengan kategori tingkat pendidikan rendah terdapat 12 responden menderita anemia, dan dari 19 responden dengan kategori tingkat pendidikan tinggi terdapat 12 responden yang menderita anemia. Setelah dilakukan uji statistik maka didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan anemia dalam kehamilan pada penelitian yang penulis lakukan di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2009 ($p : 0,033$).

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan anemia dalam kehamilan yang dikemukakan diatas, menurut Manuaba (1998), "Tingkat pendidikan merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia". Hal ini juga dikemukakan dalam dialog Media Koalisi untuk Indonesia Sehat yang diselenggarakan *Center Communication Program Jhon Hopkins University* menunjukkan bahwa kebanyakan anemia diderita oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan dan sosial yang rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada ibu hamil dengan kajian "Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hami di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2009" dapat disimpulkan bahwa :

1. Ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas berjumlah 31 orang.
2. Ibu hamil dengan anemia 77,4%.
3. Ibu hamil dengan paritas tinggi 41,9% dan paritas rendah 58,1%.
4. Ibu hamil dengan jarak persalinan ≥ 2 tahun 64,5% dan < 2 tahun 35,5%.

5. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi 61,3% dan pendidikan rendah 38,7%.
6. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan anemia pada ibu hamil.
7. Ada hubungan yang bermakna antara jarak persalinan dengan anemia pada ibu hamil.
8. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan anemia pada ibu hamil.

Dar hasil penelitian yang diperoleh maka penulis mengemukakan beberapa saran kepada :

1. Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang agar tetap melakukan pencegahan, penanganan, dan pengawasan terhadap ibu hamil dengan anemia serta dapat mengambil kebijakan dalam penanggulangan ibu hamil dengan anemia.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian lebih jauh lagi tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan rendahnya kadar Hb ibu pada masa kehamilannya sehingga diharapkan pada masanya ibu hamil dapat lepas dari belenggu anemia yang dapat menimbulkan faktor resiko pada masa hamil dan melahirkan.

KEPUSTAKAAN

1. Dinas Kesehatan Kota Padang, 2004. *Cakupan Kinerja K4, Bumil Periksa Hb, Bumil Anemia, Puskesmas Sekota Padang.*
 2. De Maeyer, E.M. 1993. *Pencegahan dan Pengawasan Anemia Defisiensi Besi.* Jakarta : Widya Medika.
 3. Info Kesehatan, 2000. *Ibu Hamil Bebas Anemia Lahirkan Bayi Sehat dan Cerdas.* Jakarta : Kartini No. 2066.
 4. Muchtar, R, 1998. *Sinopsis Obstetri.* Jakarta : EGC.
 5. Manuaba, IB, 1998, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta : EGC.
 6. Manuaba, IB, 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Ginekologi dan KB.* Jakarta : EGC.
 7. Prawirohardjo, 1999. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
 8. Prawirohardjo, 2001. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Sastroasmoro, S. 1995. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Jakarta : Bagian IKA FKU.